



# JPAK

Vol. 19, Tahun ke-10, April 2018

ISSN; 2085-0743

## Jurnal Pendidikan Agama Katolik

**MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI INDONESIA**

*Oleh: Natalis Sukma Permana*

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA:**

**ARAH DAN MANFAATNYA**

*Oleh: Ola Rongan Wilhelmus*

**ORANGTUA DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM  
PERSPEKTIF GRAVISSIMUM EDUCATIONIS DAN  
RELEVANSINYA BAGI SISTEM PENDIDIKAN  
DI INDONESIA**

*Oleh: Agustinus Supriyadi*

**PENELITIAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU  
AGAMA DAN KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA  
MADIUN**

*Oleh: Agustinus Wisnu Dewantara dan*

*Natalis Sukma Permana*

**KERASULAN AWAM DAN TRANSFORMASI  
MASYARAKAT**

*Oleh: Kurdo Irianto*

**ORANG MUDA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL  
EKONOMI MENURUT PAUS FRANSISKUS**

*Oleh: Alphonsus Boedi Prasetyo*

**PARTISIPASI UMAT BERIMAN SEBAGAI  
PENGURUS DEWAN PASTORAL PAROKI PERIODE  
2015-2018 DI PAROKI REGINA PACIS MAGETAN**

*Oleh: Bryan Michael Wijaya dan*

*Don Bosco Karnan Ardijanto*

**HUBUNGAN PACARAN DENGAN PENINGKATAN  
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

*Oleh: Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan*

Lembaga Penelitian

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"

MADIUN



## DAFTAR ISI

- 3** MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA  
Oleh: Natalis Sukma Permana
- 13** PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA: ARAH DAN MANFAATNYA  
Oleh: Ola Rongan Wilhelmus
- 27** ORANGTUA DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* DAN RELEVANSINYA BAGI SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA  
Oleh: Agustinus Supriyadi
- 39** PENELITIAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU AGAMA DAN KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA MADIUN  
Oleh: Agustinus Wisnu Dewantara dan Natalis Sukma Permana
- 50** KERASULAN AWAM DAN TRANSFORMASI MASYARAKAT  
Oleh: Kurdo Irianto
- 60** ORANG MUDA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MENURUT PAUS FRANSISKUS  
Oleh: Alphonsus Boedi Prasetijo
- 70** PARTISIPASI UMAT BERIMAN SEBAGAI PENGURUS DEWAN PASTORAL PAROKI PERIODE 2015-2018 DI PAROKI REGINA PACIS MAGETAN  
Oleh: Bryan Michael Wijaya dan Don Bosco Karnan Ardijanto
- 90** HUBUNGAN PACARAN DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN  
Oleh: Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan

# HUBUNGAN PACARAN DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Oleh:

Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan  
STKIP Widya Yuwana Madiun

## *Abstract*

*Courtship is a relationship that is be lived when a man and woman to each other like each other and want to live a more serious relationship. Courtship is a process whereby a person learn give and take, it means learning to give and accept each other and learn Build an Attitude of responsibility. Demanding challenges experienced person should manage themselves, bring a sense of independence responsibility and manhood.*

*Motivation to learn can come from yourself, your family and a close friend (boyfriend) and friends. While the achievement is a result of the efforts of the work that has been achieved. Learning achievement is an attainment or results of operations of the acquired learning as learning activities. Courtship positive impact on motivation to learn is towards the availability of mutual support and encouragement, especially in terms of learning. When not assisting or encouraging it would weaken the motivation to learn. While a courting positive impact on learning achievement is can obtain better results or maximum because they can help each other and compete fairly in terms of learning.*

*This research used a qualitative approach, the research data is done through a method of interviewing couples who are dating. Data analysis is done in three steps: data reduction, data presentation and verification of data. Results of the research revealed that 75% of respondents said courting as an intimate relationship between man and woman know each other in depth. The*

*results also showed that 75% of respondents said that the positive impact of a boyfriend is encourage to improve motivation and learning achievement. Following the 50,2% of respondents said that courting to make the couple feel lazy to learn because it always uses a lot of time for dating.*

**Keywords:** *Motivation, courtship, students*

## **I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini pengaruh pacaran terhadap kualitas belajar mahasiswa sangat berpengaruh seperti yang diketahui melalui banyak kasus yang terjadi saat ini. Pacaran sudah menjadi hal biasa untuk kalangan mahasiswa. Pacaran menjadi suatu pengalaman penting bagi masing-masing individu, walaupun dibalik pacaran banyak efek negatif dari pada positifnya. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa tanpa pacaran hidup akan terasa hampa, namun ada pula yang beranggapan bahwa pacaran hanya sebagai sampingan untuk memacu motivasi dan semangat belajar.

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa terjadi di zaman sekarang ini. Karena jika tidak memiliki pacar maka orang akan mengatakan ketinggalan zaman atau lain dan sebagainya. Pacar merupakan kekasih atau teman dekat atau teman spesial yang dibangun melalui suatu proses pengenalan antara dua insan manusia yaitu laki-laki dan perempuan (Miron, 2006: 25).

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, seringkali makna pacaran disalahartikan sebagai ajang pelampiasan nafsu, ajang pertunjukan gengsi, ajang popularitas, ajang memperoleh keuntungan pribadi, dan lain-lain. Sedangkan esensi dari pacaran seperti saling mengenal satu sama lain, saling mengerti dan dimengerti, saling cinta dan setia memudar. Dengan berpacaran secara benar, seseorang akan belajar bagaimana membentuk komitmen dan juga membangun tanggung jawab pribadi (Pritha, 2010:31).

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang kepada usaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang positif dan negatif (Sardiman, 2003:55). Motivasi dapat mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau tugasnya dengan baik. Motivasi ini bisa berasal dari keluarga atau teman dekat (pacar). Motivasi dapat

menumbuhkan hasrat atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan secara baik. Dengan adanya motivasi membuat seseorang memiliki semangat untuk mencapai keinginan atau cita-citanya. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa untuk melakukan belajar sehingga tujuan belajar tercapai. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah meng-gairahkan semangat belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel 1987:92).

Motivasi belajar dapat dilihat dari : 1) Minat dan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran, 2) semangat dan keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, 3) tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, 4) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (Suryabrata, 1989:64).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991:787), prestasi adalah hasil yang telah dicapai melalui kerja keras. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada periode tertentu. Slameto (2003:32) dalam bukunya *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* berpendapat bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Muhibbin Syah (2000:136) mengartikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal yaitu kondisi atau situasi yang ada dalam diri seseorang seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, seperti lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas maka motivasi dan prestasi belajar dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dan motivasi memiliki kaitan yang erat karena berkat motivasi yang kuat peningkatan prestasi belajar bisa terjadi.

Realita pacaran yang terjadi atas diri mahasiswa dimungkinkan oleh beberapa alasan antara lain: ketertarikan dengan

prestasi lawan jenis. Karena dengan adanya prestasi yang dimiliki itu pacar juga terpacu untuk belajar lebih serius. Dengan saling memberi motivasi, prestasi belajar dari keduanya dapat meningkat. Ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan. Pacaran bisa menurunkan atau meningkatkan prestasi belajar. Prestasi meningkat karena semangat belajar yang naik akibat ada pacar yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian atau karena ingin membuktikan kepada orangtua bahwa meskipun pacaran prestasi belajar tidak terganggu. Prestasi belajar bisa menurun jika ada permasalahan yang cukup berat hingga mengganggu konsentrasi dan gairah untuk belajar atau lebih senang menghabiskan waktu bersama sang pacar daripada belajar (Wilson, 1995: 24).

## **II. PACARAN DAN MOTIVASI BELAJAR**

### **2.1. Pengertian Pacaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 807) pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Pacar diartikan sebagai orang yang spesial dalam hati selain orangtua, keluarga, dan sahabat. Sedangkan Pacaran adalah hubungan yang dijalani ketika seorang pria dan wanita saling menyukai satu sama lain dan ingin menjalani hubungan yang lebih serius.

Pacaran pada hakikatnya adalah proses untuk saling mengenal. Pacaran adalah proses dimana seseorang belajar *give and take*, artinya belajar saling memberi dan menerima serta belajar membangun sikap tanggung jawab (Pritha, 2010: 32). Artinya Pasangan yang saling berpacaran diberikan kesempatan untuk saling memberi dan menerima cinta satu sama lain tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing individu. Hal ini jarang tidak dipahami banyak orang terutama orang dewasa (mahasiswa). Sejumlah orang beranggapan bahwa pacaran adalah proses untuk bersenang-senang dan proses untuk bisa diterima sebagai pribadi yang dewasa, dan masuk dalam dunia orang dewasa serta mengenal seks. Akan tetapi pacaran bukan hanya sekedar mengenal dunia orang dewasa tetapi bagaimana mengkomunikasikan diri dengan orang-orang terdekatnya seperti teman, orangtua dan pasangannya ([http://www.hidupkatolik.com/pacaran-yang-sehat/diunduh 25/02/2015](http://www.hidupkatolik.com/pacaran-yang-sehat/diunduh%2025/02/2015)).

Berpacaran adalah proses saling mendewasakan. Tentu saja proses ini tidak akan pernah berjalan mulus sebab rasa cemburu, rasa

ingin memiliki tak jarang membuat seseorang menjadi begitu *over protective* sehingga terjadi berbagai bentuk pelarangan. Hal ini sering dialami oleh setiap orang yang berpacaran sehingga mereka menyadari bahwa pacaran bukanlah sesuatu yang mudah dijalani. Tantangan yang dialami ini menuntut seseorang harus mengelola diri, memunculkan rasa tanggung jawab kemandirian dan kedewasaan. Berpacaran menuntut adanya rasa (*trust*), saling percaya yang memberikan ruang gerak dan kebebasan untuk bereksplorasi dan mendewasakan diri. Jika yang terjadi sebaliknya yaitu membuat seseorang merasa terkekang, terbatas ruang gerak dan kebebasan bahkan membatasi diri sendiri, maka itu bukan pacaran yang mendewasakan (Ray E. Short, 1995: 25).

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, seringkali makna pacaran disalahgunakan sebagai ajang pelampiasan nafsu, ajang pertunjukan gengsi, ajang popularitas, ajang memperoleh keuntungan pribadi dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan esensial dari pacaran yaitu, saling mengenal satu sama lain, saling mengerti dan dimengerti, saling cinta dan setia menjadi kabur. Sesungguhnya dengan berpacaran, seseorang akan belajar bagaimana membentuk komitmen dan membangun tanggung jawab pribadi (Pritha, 2010:31).

### **2.1.1 Tahap-tahap Pacaran**

Menurut Pritha Khalida (2010:53-55) dalam buku yang berjudul “Buku Cinta”, terdapat empat tahap dalam pacaran, adalah sebagai berikut:

#### **2.1.1.1 Tahap Ketertarikan**

Dalam tahap ini seseorang merasa tertarik dengan seseorang dalam menaruh perhatian kepadanya. Ketertarikan ini terjadi antara lain karena: penampilan fisik (ganteng, cantik, tinggi), kemampuan tertentu yang dimiliki (pintar dalam hal belajar dan olahraga), karakteristik atau sifatnya (sabar, pengertian, penyayang), dan lain-lain. Pada umumnya pria akan tertarik pada wanita karena penampilan fisiknya sedangkan wanita lebih tertarik pada karakteristik atau kemampuan intelektual, sosial dan kebaikan hati yang dimiliki oleh pria.

#### **2.1.1.2 Tahap Kepastian**

Pada masa ini seseorang sedang mengalami peralihan dari rasa tertarik ke arah rasa tidak pasti. Artinya seseorang mulai memper-

tanyakan apakah pria atau wanita benar-benar tertarik terhadapnya atau tidak. Pada tahap ini sering muncul keraguan pada diri pasangan apakah hubungan ini terus dilanjutkan atau tidak atau akan berakhir dengan pernikahan atau tidak. Menghadapi situasi ini seorang pria dan wanita dituntut untuk saling mengerti dan memahami satu dengan yang lain. Bila gagal mengerti dan memahami satu dengan yang lain maka pasangan bisa beralih kepada orang lain (Miron, 2006: 25).

### **2.1.1.3 Tahap Komitmen**

Pada tahap ini timbul keinginan dalam diri pasangan untuk berkencan. Kencan menuntut kesediaan menerima cinta dalam suatu hubungan yang khusus tanpa harus bersaing dengan orang lain. Artinya kencan menjadi salah satu hal yang cukup penting dalam pacaran. Melalui kencan pria dan wanita akan saling mengenal satu sama lain baik sikap, tingkah laku, dan sifatnya. Dalam tahap ini setiap individu saling menjaga komitmennya masing-masing supaya hubungannya berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang buruk. Dengan saling menjaga komitmen maka akan terciptanya hubungan yang harmonis.

### **2.1.1.4 Tahap Keintiman**

Dalam tahap ini setiap pasangan merasa lebih rileks atau berbagi rasa yang lebih mendalam dibandingkan dengan yang sebelumnya. Tahap ini memberi kesempatan secara lebih luas bagi pasangan untuk mengungkapkan diri yang sesungguhnya. Artinya setiap individu diajak untuk lebih merasakan makna pacaran yang sesungguhnya, dan saling memberi diri untuk ke hal-hal yang positif demi perkembangan kepribadian masing-masing. Pada tahap ini pasangan harus saling mengingat tentang komitmen awal yang disepakati dan menghindari hal-hal yang dapat merusak dan mencemari pacaran. Jika keduanya bisa saling menjaga satu sama lain maka ada kemungkinan untuk melanjutkan kehubungan yang lebih serius (Nadeax, 1995:98).

## **2.1.2 Alasan-alasan Berpacaran**

Ray E. Short (1997: 34) dalam bukunya yang berjudul “Seks, Pacaran dan Cinta” menguraikan berbagai alasan berpacaran sebagai berikut :

Agar tidak sendiri bepergian maka seseorang mengajak pasangan misalnya untuk jalan bersama. Hal ini juga menjadi

penyebab orang ingin memiliki pacar. Jika memiliki pacar maka dapat diajak kencan ke tempat-tempat yang romantis seperti taman, mall, dan tempat wisata. Meskipun jarang, ada juga yang menjadikan pacarnya sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja belajar. Dengan demikian berpacaran akan memberikan kemajuan dalam hal belajar. Meskipun demikian tidak semua orang yang berpacaran memiliki niat belajar yang baik, sebaliknya menghabiskan banyak waktu bersama pacar sehingga mengganggu kegiatan belajar.

Pacaran adalah salah satu cara untuk melampiaskan rasa kasih sayang. Terdapat dua bentuk rasa cinta dan kasih sayang yaitu *companionate love* dan *passionate love*. *Companionate love* merupakan cinta yang ditunjukkan dalam bentuk persahabatan. Sedangkan *passionate love* adalah cinta yang ditunjukkan dalam bentuk cinta romantis yang lebih banyak dipengaruhi oleh aspek biologis. Biasanya seorang remaja atau dewasa akan mencari pacar karena kebutuhan akan *passionate love* ini. *Companionate love* bisa didapatkan dari persahabatan dengan ibu, bapak, saudara, keluarga dan teman. Sedangkan *passionate love* hanya didapatkan melalui pacaran (Nino Zenzaya 2008:24). Ternyata ada juga remaja/orang dewasa yang menjalin hubungan agar tidak ketinggalan zaman pada masa remajanya. Artinya memiliki pacar merupakan hal yang membahagiakan. Karena memiliki pacar artinya seseorang sudah laku dan tidak sendiri (jomblo).

Alasan yang paling sering dikemukakan, terutama bagi anak sekolah atau masih dalam jenjang perkuliahan adalah saling membantu membuat tugas kuliah dan saling curhat untuk memecahkan masalah masing-masing. Hubungan dalam pacaran yang tidak dewasa, kadang berujung pada pemanjaan salah satu pihak. Contoh dengan alasan membantu, seseorang misalnya, malas mengerjakan tugas sekolah atau kuliah. Apabila berkencan dimaksudkan untuk hiburan, sebagian orang menginginkan agar pasangannya memiliki sikap baik hati dan memiliki keterampilan tertentu yang menyenangkan.

Ada yang menganggap bahwa masa pacaran itu merupakan masa penajakan, atau media perkenalan sisi yang lebih dalam serta mencari kecocokan antar dua orang. Semua itu dilakukan sebagai persiapan untuk membentuk rumah tangga. Contoh tujuan itu, maka masyarakat membolehkan pacaran. Paling tidak dengan cara membiarkan pasangan yang sedang pacaran itu melakukan aktivitas berpacaran. Maka istilah apel malam minggu menjadi fenomena yang

wajar dan dianggap sebagai bagian dari aktivitas yang normal (T. Andar 2009:33).

### **2.1.3 Tujuan Pacaran**

Tujuan dari pacaran adalah proses berkenalan secara lebih dalam dan khas antara laki-laki dan perempuan. Selain itu pacaran juga bisa memicu motivasi belajar, bisa mengenal satu sama lain sebagai pengalaman dan tumpuan apabila ingin menjalin hubungan dengan lawan jenis di kemudian harinya (Rudy S Pontoh, 2006: 33-37).

Kebanyakan orang menjalani pacaran karena menginginkan kesenangan dalam hidupnya. Mereka memandang kesenangan itu sebagai sebuah kebahagiaan. Orang yang pacaran dengan motif ini akan merasa bosan kalau tidak merasakan kebahagiaan dalam berpacaran. Hubungannya terasa hampa dan seolah sudah tidak merasakan cinta lagi. Penderitaan yang kadang ada, bisa membuat keduanya terpisah.

Pacaran juga dipandang sebagai proses seleksi untuk menjalin hubungan yang lebih serius. Kedua orang yang berpacaran akan saling berusaha mencari tahu banyak hal dari pasangan. Dari sikap, sifat, gaya hidup, hingga kadang sampai kisah masa lalu. Bagus tapi tidak cukup baik, karena saat ada sesuatu yang buruk dari pasangan, bisa menimbulkan keraguan. Keraguan untuk menjalin hubungan lebih serius bisa saja muncul tiba-tiba. Sehingga keinginan untuk pindah ke lain hati bisa terjadi. Keburukan yang diketahui bisa menjadi beban atau masalah meskipun itu hanya rasa sakit hati sementara.

Pacaran dengan tujuan seleksi dan perbaikan. Mungkin banyak orang yang memiliki suatu keburukan tertentu dimana keburukan itu bisa mengganggu hubungan tersebut. Untuk itu diperlukan proses seleksi untuk mengetahuinya. Tapi tidak berhenti sampai di situ, ada upaya untuk perbaikan sehingga tujuan pacaran bukan hanya sadar mencari tahu tapi juga memperbaiki apa yang perlu diperbaiki. Seburuk apapun masa lalu seseorang bisa diberi kesempatan. Karena intinya semua orang ingin merasakan kebahagiaan.

### **2.1.4 Pacaran yang Sehat**

Pada saat ini, kekerasan pada masa pacaran merupakan masalah yang sering ditemui dan cukup kompleks. Karena itu insan yang berpacaran, harus tetap berusaha untuk mengantisipasi munculnya

kekerasan dalam masa pacaran ini. Salah satu cara yang mungkin bisa dilakukan, terutama oleh pasangan yang berpacaran adalah menghayati pacaran secara "sehat". Pacaran yang "sehat" merupakan pacaran yang memenuhi kriteria sehat fisik, psikis, sosial, maupun sehat seksual (Nino Zenjaya, 2008: 177-179).

Pacaran dikatakan sehat secara fisik jika dalam aktivitas berpacaran tersebut tidak ditemui adanya kekerasan secara fisik. Berarti bahwa walaupun laki-laki secara fisik memang lebih kuat dari pada perempuan, tetapi bukan berarti laki-laki dapat seenaknya menindas ataupun memanipulasi perempuan secara fisik.

Pacaran dikatakan sehat secara psikis, jika pasangan yang berpacaran mampu menunjukkan sikap empati serta mengungkapkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, saling percaya, saling menghargai, dan saling menghormati. Dengan demikian, hubungan di antara keduanya menjadi lebih nyaman, saling pengertian, dan juga ada keterbukaan.

Pacaran dikatakan sehat secara sosial jika aktivitas berpacaran tersebut tidak bersifat saling mengikat atau mengisolasi pasangan. Artinya, walaupun pria dan wanita terikat dalam komitmen pacaran, namun hubungan sosial masing-masing mereka dengan individu lain tetap harus dijaga dan sebaiknya tidak hanya terfokus pada pacar atau pasangannya saja.

Kemudian, pacaran juga harus sehat secara seksual. Secara biologis, seseorang mengalami perkembangan dan kematangan seks. Tanpa disadari, pacaran juga mempengaruhi kehidupan seksual seseorang. Ray E. Short (1997: 17) dalam bukunya "Seks pacaran dan cinta" mengatakan bahwa kedekatan secara fisik dapat mendorong keinginan untuk melakukan kontak fisik yang lebih jauh. Jika hal itu diteruskan dan tidak terkontrol, bila hal itu terjadi maka dapat menimbulkan hal-hal yang sangat berisiko. Karena adanya risiko yang harus ditanggung akibat tindak seksual yang mereka lakukan, maka aktivitas pacaran yang mereka lakukan tidak lagi disebut sebagai pacaran yang "sehat".

## **2.2 Motivasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya gerak karena kemauan dan alasan tertentu yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut berbuat sesuatu (Sardiman, 1986:57). Motivasi merupakan faktor batin yang

berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar (Sardirman 1986: 58). Sebagaimana dikemukakan, manusia berbuat dan bertindak karena adanya dorongan dari dalam dirinya, yang dinamakan motivasi. Demikian juga seseorang, yang melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan dari dalam dirinya agar dapat melakukan aktivitas belajar. Winkel (1994:8) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motivasi yang menggerakkan seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam gairah belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat di lihat pada : 1) Minat dan perhatian seseorang terhadap pelajaran, 2) semangat dan keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, 3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, 4) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (Suryabrata, 1989:64). Sedangkan Purwanto, (1990 :84) mengartikan motivasi sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Setelah mempelajari kebutuhan-kebutuhan manusia maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan seseorang sebagai manusia. Kebutuhan hidup manusia itu bertingkat-tingkat.

Menurut Abraham Maslow (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori 2004:154) menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup, Kebutuhan ini meliputi kebutuhan-kebutuhan yang sangat vital bagi manusia. Termasuk kebutuhan ini ialah kebutuhan sandang, pangan, dan papan (pakaian, makanan, dan perumahan). Apabila kebutuhan ini secara relatif terpenuhi, maka kebutuhan yang lain seperti rasa aman, kebutuhan untuk diakui orang lain akan menyusul untuk dipenuhi. Tetapi apabila kebutuhan fisiologis tersebut belum terpenuhi secara relatif, maka kebutuhan yang lain masih belum bisa dipenuhi. Orang tidak akan termotivasi untuk pengembangan dirinya, apabila motif dasarnya, misalnya makanan bagi keluarganya saja masih belum cukup.

Kebutuhan rasa aman mencakup rasa aman dari ancaman alam, seperti hujan, rasa aman dari orang jahat atau pencuri, rasa aman dari masalah kesehatan atau bebas dari penyakit, sampai dengan rasa

aman dari ancaman yang dikeluarkan dari pekerjaan. Jadi kebutuhan akan rasa aman ini bukan saja keamanan fisik, tetapi juga keamanan secara psikologis, seperti bebas dari tekanan atau intimidasi pihak lain (Suryabrata 1989: 65).

Kebutuhan untuk berafiliasi atau bersosialisasi dengan orang lain dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi atau perkumpulan tertentu. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang selalu ingin berkelompok atau bersosialisasi dengan orang lain. Kebutuhan berafiliasi dengan orang lain pada prinsipnya bertujuan agar diri seseorang dapat diterima dan disayangi oleh orang lain sebagai anggota kelompoknya (Sukardi:1983:40).

Seseorang yang telah melewati pemenuhan kebutuhan fisiologisnya dan kebutuhan akan keamanannya, akan merasakan kebutuhan atas afiliasi dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat terealisasi dengan masuknya orang tersebut dalam berbagai organisasi atau perkumpulan-perkumpulan, misalnya menjadi anggota organisasi masa atau organisasi politik, anggota perkumpulan atau klub olahraga. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berkeinginan mewujudkan dirinya sebagai makhluk sosial tersebut. Sukardi (1983:42) mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan sosial itu antara lain: kebutuhan diterima orang lain, kebutuhan dihormati, berpartisipasi, maju bersama orang lain.

Kebutuhan akan penghargaan. Setelah ketiga kebutuhan (fisiologis, rasa aman, dan afiliasi) tersebut terpenuhi maka kebutuhan berikutnya, ialah kebutuhan penghargaan (esteem needs) akan muncul. Kebutuhan penghargaan ini menyangkut kebutuhan akan "prestise". Kebutuhan ini bukan monopoli dibutuhkan pejabat-pejabat pimpinan perusahaan atau organisasi. Setiap orang serendah apapun kedudukan atau jabatannya, memiliki kebutuhan akan penghargaan ini (Mudjiono, 2009: 45).

Kebutuhan aktualisasi diri. Apabila seseorang telah melewati atau terpenuhi keempat kebutuhan yang pertama, kebutuhan tingkat akhir akan muncul, yakni kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri ini menurut Maslow merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan realisasi diri secara lengkap dan penuh (Mohammad Ali dan Ashori, 2004: 79). Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri ini antara satu dengan yang lain akan berbeda. Program pendidikan jangka panjang bergelar dan pelatihan (pendidikan jangka pendek) di dalam suatu institusi atau organisasi

merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri bagi karyawannya atau anggotanya. Aktualisasi diri adalah bagian dari pertumbuhan individu, dan berlangsung terus menerus sejalan dengan meningkatnya jenjang karir seorang individu. Kebutuhan aktualisasi diri tidak dapat dipenuhi semata-mata dari luar individu, tetapi lebih menyangkut usaha dari individu itu sendiri Pasaribu dan Simanjuntak (1982: 90).

Di sisi lain, kebutuhan akan aktualisasi diri bisa timbul karena dorongan dari keluarga, teman, dan pacar. Motivasi untuk mengaktualisasikan diri membuat seseorang memiliki semangat untuk mencapai keinginannya (Koeswara, 1989:12).

### **2.2.2 Macam – macam Motivasi**

Ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Artinya motivasi itu ada yang berasal dari diri sendiri dan ada yang berasal dari luar diri sendiri.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena rangsangan dari diri sendiri dan bahkan dari luar diri seseorang. Motivasi berkaitan dengan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal individu) atau dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar (Prayitno, 1989:10). Dalam kaitan dengan motivasi instrinsik, Winkel (1987:94) mengatakan bahwa kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan seseorang akan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti terdiri dari kampus, lingkungan, dan aktivitas belajar (Prayitno, 1989 : 11). Motivasi ekstrinsik belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan orang yang melakukan aktivitas belajar sendiri. Misalnya seorang mahasiswa rajin belajar dan ingin berprestasi karena ingin mendapatkan sesuatu (beasiswa) yang telah dijanjikan kepadanya (Winkel, 1987 : 94).

### **2.3.3 Fungsi Motivasi**

Prayitno (1989: 18), menyebutkan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut: Pertama fungsi motivasi dipandang sebagai daya dorong bagi seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi akan menuntut individu untuk melepaskan energi melalui kegiatan tertentu

demikian tujuan tertentu. Artinya motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang kiranya memang sangat penting untuk untuk mencapai tujuan prestasi tertentu. Kedua, motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Artinya, motivasi menjadi pengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan apa yang akan dicapai. Ketiga, motivasi juga akan memberikan dasar pemikiran bagi individu untuk memprioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan. Keempat, prestasi dapat menjadi motivasi utama bagi seseorang dalam melakukan kegiatan. Pentingnya motivasi dalam proses belajar ialah untuk mencapai prestasi tertentu dalam aktivitas belajar seseorang. Pada umumnya motivasi dapat mempertinggi prestasi belajar dan memperbaiki sikap hidup. Dengan demikian usaha belajar yang tekun dan didasari atas motivasi belajar yang kuat mengakibatkan seseorang dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian titik awal dari aktivitas belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Keinginan itu timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi merupakan kondisi dalam diri yang mendorong dia belajar untuk mencapai tujuannya.

## **2.3 Prestasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 700), mengartikan prestasi sebagai hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi individu untuk menggapai prestasi belajar tertentu. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai dalam periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang dalam proses pembelajaran (Saifudin Azwar 1987: 83).

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan

kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar, seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan tertentu maka, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum berhasil dalam proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan (Hakim, 2010: 12).

Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Setiap kegiatan belajar di harapkan akan membawa perubahan pada diri individu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan menjadi dapat mengerjakan, dan dari semula tidak paham menjadi paham (Thursan, 2010: 13).

Prestasi belajar diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai tugas belajar di sekolah/kampus dalam periode tertentu yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian pelaksanaan tugas, seperti keikutsertaan dalam seminar, penelitian makalah, praktikum. Penilaian keberhasilan bisa dilihat misalnya dari hasil ujian, atau hasil peningkatan atas tugas-tugas lain yang dikerjakan (Slameto, 1995: 89).

Prestasi belajar di bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Saifudin (1987: 36) mengemukakan tes prestasi dilakukan dengan tujuan mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keahlian.

### **2.3.2 Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar**

Motivasi belajar dan prestasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena bisa saja terdapat sejumlah motivasi belajar yang menggerakkan seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya khas dalam gairah belajar (Sardiman, 2005: 131). Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki

ambisi lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian titik awal dari aktivitas belajar ialah adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Keinginan itu timbul karena adanya dorongan dari dalam diri. Dengan kata lain motivasi merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya belajar untuk mencapai tujuannya (Sukardi, 1983: 47).

## **2.4 Dampak Pacaran Terhadap Motivasi belajar dan Prestasi Belajar**

Pacaran kadang-kadang menimbulkan hal yang baik tetapi tidak jarang juga berakibat buruk pada diri seseorang dalam kaitan dengan motivasi dan prestasi belajar (<http://bhegrezfack.blogspot.com/pengaruh-pacaran-terhadap-motivasi.html>) di unduh pada tanggal 24 juni 2015 19:53.

### **2.4.1 Dampak Pacaran Terhadap Motivasi Belajar**

Adapun dampak pacaran terhadap rendahnya motivasi belajar di antaranya disebabkan oleh: Alat-alat komunikasi juga menjadi penyebab seseorang malas belajar. Misalnya ketika seseorang sedang berkonsentrasi belajar, tiba-tiba saja ada notifikasi dari SMS/BBM/Twitter/Facebook/ atau sosial media lainnya. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar seseorang. Meskipun demikian, alat-alat komunikasi juga dapat memberikan pengaruh positif pula di mana perkembangan dan kemajuan komunikasi sosial dan elektronik dapat mempermudah seseorang menyalurkan informasi dan dapat belajar sesuatu secara mudah.

Pacaran yang sudah menjadi trend di kalangan pelajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penyebab malas belajar. Sebab orang yang berpacaran ini terkadang menggunakan waktu belajarnya hanya untuk sms-an atau bbm-an atau bahkan otp-an (on the phone/telepon). Pacaran membuat sebagian mahasiswa tidak dapat menggunakan waktu secara optimal untuk belajar dan menyiapkan masa depannya dengan baik.

Pacaran bagi sebagian besar orang lebih berpengaruh secara emosional semata dan hanya terfokus kepada keindahan fisik seseorang. Dengan demikian dikhawatirkan bahwa mereka me-

ngesampingkan hal-hal yang bersifat rasional dan melakukan hal-hal yang berada di luar norma dan susila yang terdapat dalam masyarakat dan agama. Meskipun demikian banyak mahasiswa bisa mengukir prestasi belajar karena termotivasi oleh pacarnya.

Hubungan pacaran tidak hanya memberi pengaruh positif namun juga memberi pengaruh negatif yang dapat mengganggu kegiatan belajar dan prestasi belajar. Sebab, pacaran bisa membuat seseorang menjadi malas belajar dan tersita waktunya untuk sang pacar. Selain itu, terkadang pacaran membuat hati dan perasaan seseorang gundah, ragu dan sering melamun. Hal ini sangat mengganggu proses belajar terutama relasi pacaran sedang terganggu karena masalah tertentu (Ahira Anne, 2010: 65).

## **2.4.2 Dampak Pacaran Terhadap Prestasi Belajar**

Pengaruh pacaran terhadap prestasi belajar seseorang bisa bersifat positif maupun negatif (<http://pengaruhpacaranbagipelajaran.blogspot.comhttp://>) diunduh pada tanggal 25 Mei 2015 jam 10:30.

### **2.4.2.1 Pacaran yang Bersifat Negatif**

Adapun pengaruh dari pacaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang sebagai berikut:

- 1 Kecenderungan malas, karena kurangnya motivasi dari pasangan ataupun memiliki berbagai permasalahan pribadi, ataupun permasalahan dengan pacar. Permasalahan ini dapat menyebabkan semangat untuk belajar berkurang dan melemah. Hal ini bisa mengakibatkan prestasi belajarnya berkurang dan bahkan jatuh.
- 2 Nafsu merupakan salah satu dampak dari pacaran yang sangat berbahaya. Jika tidak dapat menahan nafsu maka hal ini bisa mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.
- 3 Prestasi berantakan. Prestasi belajar akan menurun jika ada permasalahan yang cukup berat hingga mengganggu konsentrasi untuk belajar atau lebih senang menghabiskan waktu bersama sang pacar dari pada belajar. Belajar bersama pacar saat berpacaran akan menimbulkan dampak buruk, bukan hasil yang baik.
- 4 Pergaulan sosial bisa menjadi menyempit. Pergaulan sosial bisa menjadi sempit kalau lebih banyak menghabiskan waktu hanya dengan pacar dan kurang bergaul, kurang bergaul dengan teman lain. Hubungan dengan keluarga pun biasanya menjadi renggang karena waktu luang lebih banyak dihabiskan dengan pacar.

- 5 Stress, uring - uringan dan mudah marah. Hubungan dengan pacar tentu saja tidak semulus aspal jalan tol, karena seringkali seperti jalan setapak. Awal pacaran mungkin mulus, harmonis, romantis ternyata berujung dengan matre, penuh masalah dan pertengkaran. Hal ini biasanya menguras energi dan emosi serta dapat menimbulkan stress, sehingga mengganggu kehidupan sehari – hari.
- 6 Depresi. Tekanan jiwa atau depresi akan terjadi apabila seorang mendapat beban akan persoalan yang berat. Depresi biasanya terjadi bila akhirnya terjadi kehamilan di luar nikah. Si gadis yang tidak gadis lagi, dipastikan mengalami depresi karena belum siap menjadi ibu “dadakan”. Begitu pada seorang laki-laki belum sanggup menjalani peran sebagai ayah “dadakan”.
- 7 Trauma. Biasanya trauma akan dialami setelah mengalami pengalaman traumatis seperti hamil di luar nikah. Trauma dirasakan ketika pasangan telah melakukan hubungan intim, tanpa akad nikah, sehingga hal itu membuatnya merasa bersalah dan melakukan hal-hal yang telah dilarang agama.
- 8 Ketagihan. Kalau semua gaya dalam pacaran sudah dilakukan, mulai dari sekedar bicara, pegangan tangan, rangkulan, cium pipi hingga berhubungan intim. Maka setiap orang berpacaran yang telah melakukan hubungan intim bisa ketagihan.

#### **2.4.2.2 Pacaran yang Bersifat Positif**

Pacaran dapat membawa hal-hal yang positif. (tanggal 26 Mei 2015 jam 16:56.

##### **2.4.2.2.1 Pacaran dapat menjadi ajang untuk persaingan prestasi secara sehat**

Seseorang akan malu jika prestasinya lebih buruk dari pada pacarnya. Maka dari itu terjadinya persaingan untuk memperoleh prestasi yang diinginkan. Selain itu masing-masing akan saling memberikan motivasi dalam hal pelajaran (Sofyan, 2008: 13).

##### **2.4.2.2.2 Sama-sama saling menjaga perasaan**

Salah satu tujuan utama pacaran ialah mencari dan memilih pasangan yang benar-benar cocok untuk jenjang yang lebih serius. Pacaran bukanlah semata-mata untuk kesenangan dan nafsu belaka, melainkan untuk saling menjaga.

Pacaran yang baik seharusnya dapat mengatur waktu supaya aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Tidak mungkin dalam

waktu sehari penuh seseorang akan menggunakan waktunya untuk berpacaran saja. Sebaliknya setelah selesai belajar barulah melakukan kegiatan lainnya. Orang yang berpacaran seharusnya saling mendukung satu sama lain termasuk dalam hal belajar.

## **2.5 Kesulitan dan Tantangan Berpacaran Dalam Kaitan dengan Motivasi dan Prestasi Belajar**

Tantangan dalam berpacaran memang sering dialami setiap orang yang sedang berpacaran. Beberapa tantangan bisa diidentifikasi sebagai berikut:

Pacaran sering menjadi prioritas dalam hidup sehari-hari. Sebagian mahasiswa terkadang melupakan bahwa belajar merupakan prioritas. Belajar seringkali memang membosankan karena banyak aktivitas. Oleh sebab itu, diperlukan teman dekat (pacar) sebagai selingan ataupun hiburan dan memberikan penyegaran. Namun terkadang pacaran berakibat buruk, terhadap aktivitas belajar karena kesulitan mengatur waktu secara baik untuk belajar dan berpacaran (Purnomo Erwin, 2010:86). Hubungan pacaran yang dibangun sering mengalami banyak masalah. Hal ini disebabkan pacaran sulit membagi waktu membuat seseorang gagal belajar.

Nelson. R. Jones (1996: 37) dalam bukunya “Cara Membina Hubungan Yang Baik dengan Pasangan” mengatakan bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat seseorang memiliki daya tarik tersendiri. Hal yang perlu dipahami adalah pasangan yang ingin melanjutkan hubungan ke arah yang serius membutuhkan waktu yang cukup lama untuk saling memahami satu sama lain. Memahami karakter pasangan merupakan hal sulit, karena karakter yang dimiliki setiap orang berbeda. Ada tiga karakter yang harus dipahami, yaitu karakter humoris, introvet dan over protektif.

Karakter humoris ini membuat pasangan yang berpacaran akan merasa nyaman karena memperoleh hiburan secara gratis dan dapat mengurangi beban ataupun masalah. Sikap yang humoris ini dapat membawakan dampak positif bagi pasangan. Seseorang yang memiliki pacaran humoris akan merasa nyaman.

Karakter introvet adalah karakter dimana seseorang cenderung diam dan lebih asik dengan dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki pasangan seperti ini dituntut memiliki sikap penuh pengertian dan ekstra sabar terhadap pasangannya.

Karakter over protektif bisa disebabkan oleh adanya kasih

sayang yang berlebihan terhadap pasangan. Kasih sayang yang berlebihan akan membuat hubungan menjadi tidak baik dan akan menghilangkan rasa saling percaya. Sikap over protektif terungkap dari keinginan untuk selalu melindungi dan rasa memiliki seutuhnya. Sikap protektif bisa mengakibatkan hubungan antara pasangan akan merasa tidak nyaman karena terkekang dan merasa bosan. Berikut ini adalah tanda-tanda atau ciri dari overprotektif : Pertama, menjauh dari teman. Orang yang overprotektif cenderung membatasi atau bahkan menjauhkan pasangan dari teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan, pasangan akan merasa tidak nyaman, jenuh, dan rasa bosan sehingga keinginan untuk bebas pun akan dilakukan walaupun akan menimbulkan masalah di antara keduanya. Kedua, menentukan segalanya. Orang yang overprotektif cenderung memiliki dominasi yang kuat dalam suatu hubungan sehingga segala sesuatunya seperti pengaturan waktu, pakaian dan aktivitas yang akan dilakukan ditentukan oleh pasangan. Ketiga, tidak pernah percaya . Orang yang overprotektif tidak pernah percaya pada pasangannya. Mereka cenderung tidak percaya pada kemampuan ataupun pada kesetiaan pasangan (<http://www.studiokita.net/2015/03/tips-berpacaran-yang-sesuai-dan.html>).

Nelson R, Jones (1996:23) berpendapat bahwa sikap dan reaksi yang harus dilakukan ialah berusaha untuk saling membangun komitmen, memelihara hubungan pacaran dan saling menjaga sikap satu sama lain agar aktivitas belajar tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik. Selain itu berupaya menikmati masa pacaran dengan baik dan benar supaya orientasi belajar dapat tercapai. Berusaha untuk saling mengingatkan dan belajar untuk saling mengerti satu sama lain.

### **III. LAPORAN HASIL PENELITIAN TENTANG HUBUNGAN PACARAN DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STKIPWIDYA YUWANAMADIUN**

Berkaitan pemahaman tentang pacaran, data yang diperoleh sebagai berikut: pacaran merupakan suatu jenjang di mana antara pria dan wanita saling mengenal atau sebuah tahap untuk mempersiapkan diri menuju pernikahan, relasi dekat antara lawan jenis yaitu pria dan wanita yang memiliki tujuan serius tahap pengenalan untuk pria dan wanita menuju jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan, suatu

proses dimana seorang pria dan wanita mencoba untuk menyatukan perasaan hati dan pikiran sebelum memasuki jenjang yang lebih serius, pacaran adalah suatu jenjang dimana antara pria dan wanita saling mengerti dan mengenal keluarga satu sama lain, pacaran adalah tahap pengenalan antara satu sama lain (pria dan wanita), proses mempersiapkan diri untuk mengenal keluarga atau mengenal diri pasangan, berteman dekat (saling memahami, saling mengisi prosesnya yaitu saling memberi dan menerima yang secara positif, saling mengenal satu sama lain, teman dekat yang lebih dari sahabat, teman dekat yang saling mengenal tapi tidak eksklusif, hubungan sebagai teman dekat.

Berkaitan dengan manfaat dan tujuan pacaran, data yang diperoleh sebagai berikut: manfaat dari pacaran ialah saling mengenal, sebagai hiburan dan teman ngobrol, memberi peluang untuk belajar lebih dewasa, mencari teman hidup yang seiman, membangun komitmen, lebih dewasa dalam sikap dan tindakan, teman curhat, belajar memahami orang lain, saling memotivasi, saling mengingatkan, dan mengurangi rasa malas. Sedangkan tujuan dari pacaran ialah saling mengenal secara lebih mendalam, belajar mengembangkan diri, saling menyemangati, untuk senang-senang dan seleksi, bersikap dewasa dan menjalin hubungan yang lebih serius, belum kepikiran serius, dan tidak main-main.

Berkaitan dengan pacaran secara sehat, data yang diperoleh sebagai berikut: tidak membatasi diri, tidak tertutup dengan dunia luar, saling mengekang, memberi semangat, saling menasehati, terbuka, tidak mencampuri urusan pribadi, tidak melakukan kekerasan fisik, saling menjaga dan mengontrol diri, saling memotivasi, prestasi membaik, mampu membawa diri, peduli dengan orang lain, jujur, menjaga kepercayaan, teman untuk saling membantu dan mendampingi dalam belajar, tidak membanding-bandingkan, tidak menjerumuskan, tidak eksklusif, dan tidak berlebihan.

Berkaitan dengan pemahaman tentang motivasi belajar, data yang diperoleh sebagai berikut: motivasi belajar ialah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk belajar, rangsangan atau dorongan untuk belajar, dorongan untuk giat belajar, sesuatu yang mendorong/menggerakkan seseorang untuk belajar, suatu dorongan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hal-hal yang belum diketahui, dan stimulus atau dorongan belajar yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan pemahaman tentang prestasi belajar, data yang diperoleh sebagai berikut: Prestasi belajar ialah suatu

pencapaian yang bentuknya tidak selalu nilai, sebuah hasil belajar yang diperoleh ketika seseorang menjalani proses belajar, hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, suatu pencapaian, atas usaha belajar yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari usaha belajar, dan suatu hasil yang sudah dicapai atau diraih.

Berkaitan dengan hubungan motivasi dan prestasi belajar, data yang diperoleh sebagai berikut: hubungan motivasi dan prestasi belajar ialah bila motivasinya kuat maka prestasinya juga baik, motivasi dan prestasi memiliki hubungan yang sangat erat, motivasi yang kuat memperoleh hasil yang memuaskan, motivasi baik otomatis prestasi belajar baik, motivasi memberikan dorongan yang baik sehingga prestasi tercapai, motivasi menjadi patokan dalam mencapai prestasi belajar, motivasi dan prestasi belajar sangat berkaitan, dan semangat tidak hanya melalui kata-kata saja melainkan perbuatan.

Berkaitan dengan dampak pacaran terhadap motivasi, data yang diperoleh sebagai berikut: Dampak positif pacar menjadi persaingan yang sehat, belajar bersama dan saling melengkapi, pacar menjadi persaingan yang berat dalam belajar, saling mengingatkan, motivasi, teman belajar yang beda tingkat, sebagai teman belajar, dan termotivasi untuk belajar. Dampak negatifnya sering lupa waktu, tidak bertegur sapa dan cuek, tidak ada masalah, kurang konsentrasi, sulit membagi waktu, malas dan egois dan waktu belajar terganggu.

Berkaitan dengan dampak pacaran terhadap prestasi belajar, data yang diperoleh sebagai berikut: Dampak positifnya ialah bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi belajar, prestasi meningkat dan bisa bersaing secara sehat, IPK semakin meningkat dan semakin dewasa dalam bertindak, memperoleh nilai yang memuaskan, mencapai target belajar, saling membantu dalam mengerjakan tugas, dan saling mengingatkan dan saling mendukung. Sedangkan dampak negatifnya ialah IPK turun naik sudah biasa, malas dan bosan, waktu dihabiskan untuk pacaran, kurang konsentrasi dalam belajar, kurang serius dalam belajar, egois, dan malas.

Berkaitan tantangan/kesulitan yang dialami berkaitan dengan pacaran, motivasi dan prestasi belajar, data yang diperoleh sebagai berikut: ketika ada masalah cenderung tidak bisa konsentrasi, sering salah paham, kurang komunikasi, tidak kesulitan yang terlalu buat pusing, kurang memahami satu sama lain dan masih terkesan egois, masalah dengan pacar sudah biasa, sulit mengerti karakter pasangan

dan beda budaya, rasa malas mengalahkan segala hal, keras kepala dan tidak mau mengalah, kurang terbuka maka berpengaruh terhadap prestasi belajar, dan masalah dengan pacar sangat mengganggu konsentrasi belajar. Sedangkan berkaitan dengan sikap dan reaksi saat menghadapi kesulitan tersebut, data yang diperoleh sebagai berikut: cenderung menyendiri, selalu terbuka dengan pasangan, menjaga komunikasi dengan pasangan, mendinginkan diri, mengontrol diri dan saling membantu dalam belajar, profesional dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah, mandiri dengan masing-masing tugas kuliah, memahami dan mengerti pasangan, merefleksikan diri, berusaha mengalah, memberi semangat dan motivasi dan berusaha membedakan antara belajar dan pacaran.

Berkaitan dengan solusi atas kesulitan yang dihadapi dalam kaitan dengan pacaran, motivasi dan prestasi belajar, data yang diperoleh sebagai berikut: membangun komunikasi dan bertukar pikiran, berefleksi dan belajar sungguh-sungguh, sabar dan berdo'a, belajar suatu prioritas penting dibandingkan pacaran, punya komitmen dan saling mengingatkan, saling menguatkan, membatasi waktu pacaran, mengalah dengan pasangan, membuka diri dan menghargai pasangan, dan fokus belajar serta menjaga relasi yang baik dengan orang lain.

#### **IV. PENUTUP**

Pacaran merupakan suatu jenjang dimana seorang pria dan wanita saling mengenal satu sama lain, dan menjalin hubungan yang lebih serius yaitu pernikahan. Melalui pacaran seseorang bisa mengenal (latar belakang keluarga, sifat dan karakter pasangan. Manfaat dari pacaran ialah sebagai teman ngobrol, hiburan dan saling memotivasi serta mengajarkan seseorang semakin dewasa dan bertanggung jawab dengan semua aktivitas baik belajar maupun pacaran. Sedangkan tujuan dari pacaran ialah menjalani hubungan dengan lebih serius sesuai dengan komitmen yang sudah dibangun bersama. Selain itu, ciri khas berpacaran secara sehat ialah pacaran yang tidak saling membatasi satu sama lain, tidak mengekang pasangan, tidak melakukan kekerasan terhadap pasangan, tidak saling merugikan satu sama lain dan tidak saling saling menjerumuskan.

Motivasi belajar ialah sebuah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan kegiatan belajar yang

ingin dicapai. Sedangkan prestasi belajar ialah suatu pencapaian atau hasil belajar yang sudah diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan hubungan motivasi dan prestasi belajar ialah keduanya memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dan bila motivasi baik maka prestasi belajar pun baik.

Dampak dari pacaran terhadap motivasi dan prestasi belajar, dampak positif ialah bersaing secara sehat dalam belajar, saling menjaga komitmen, saling membantu dan mengingatkan dalam belajar. Sedangkan dampak negatif dari pacaran ialah lupa waktu dan kurang konsentrasi dalam belajar serta kurang keseriusan dalam belajar.

Solusi atau upaya dalam menghadapi kesulitan tersebut ialah membangun komitmen yang kuat bahwa pacaran bertujuan untuk saling membantu dalam belajar dan saling mendewasakan satu sama lain, meningkatkan prestasi belajar dan saling mengingatkan satu sama lain, dan saling mendukung serta menjaga keseimbangan antara belajar dan pacaran agar tidak mengganggu aktivitas belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2010. *Pengaruh Pacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Andriani, Cristina.S. 2010. *Seksualitas Kesehatan dan Identitas*. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Azwar, Safuddin, NA. 1987. *Prestasi (fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Anda, T. 2009. *Jangan Takut Pacaran*. Yogyakarta. Garailmu
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya. Arkola
- Hakim, Thursan. 2010. *Belajar yang efektif*. Jakarta: Gramedia
- Iskandar. 2013. *Proses Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Buana Murni
- Koeswara, E. 1989. *Motivasi (Teori dan Penelitiannya)*, Bandung : Angkasa

- KWI. 1997. *Kebenaran dan Arti Seksualitas Manusia*. Jakarta: Obor,
- Maas, Kees. 1997. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Nusa Indah
- Miron, Amy. G. 2006. *Cinta dan Pacaran*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Mohammad Ali dan Muhammad ashori. 2004. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadeax, Wilson. 1995. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Nelson, R., Jones. 1996. *Cara Membina Hubungan yang Baik Dengan Pasangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1982. *Psikologi Belajar*. Bandung: Transito
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pontoh, Rudy S. 2006. *Tips Pacaran Yang Sehat, Tips dan Trik Buat Remaja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : PPLPTK Depdikbud.
- Pritha Khalida. 2010. *Agar Kamu Tahu Apa Itu Cinta*. Jakarta: Bukune.
- Purnomo, Erwin. 2010. *Dampak Pacaran terhadap Pelajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- Sardirman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perada
- \_\_\_\_\_. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.

- Sarwono. 2006. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Short, Ray E. 1997. *Pacaran, Cinta dan Seks*. Bandung: Yayasan Kalah Hidup
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineke Cipta
- \_\_\_\_\_ 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi Dewa Ketut dan Sumiati Desak Made, 1990. *Pedoman Praktis. Bimbingan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Willis, Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 1984. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_ 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia
- Zenjaya, Nino. 2008. *Biar Kamu Tahu Cinta*. Jakarta. Gramedia